

**METODE GURU DALAM MENYAMPAIKAN MATERI *JUMLAH ISMIYAH*
DAN *JUMLAH FI'LIYAH* PADA KELAS X MAN DONGGALA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

Oleh
MUJMAIL
NIM. 13.1.02.0050

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TERBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALU**

2018

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara **MUJMAIL** Nim. 131020050 dengan judul ” **METODE GURU DALAM MENYAMPAIKAN MATERI JUMLAH ISMIYAH DAN JUMLAH FI’LIYAH PADA KELAS X MAN DONGGALA** “ yang telah di ujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palu pada tanggal 31 Agustus 2018 M yang bertepatan dengan tanggal 19 Dzulhijjah 1439 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dengan beberapa perbaikan.

Palu 08 April 2019 M
08 Sya’ban 1440 H

DEWAN PENGUJI

Jajabat	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Titin Fatimah, S.Pd.I., M.Pd.I	
Penguji I	Dr. H. Muh. Jabir M.Pd.I	
Penguji II	H. Ubadah, S.Ag, M.Pd	
Pembimbing I	Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I	
Pembimbing II	Muhammad Nur Asmawi, S.Ag, M.Pd.I	

Mengetahui

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
Nip. 19720126 200003 1 001

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa Arab

Dr. H. Muh. Jabir, M.Pd.I
Nip. 19650322 199503 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, Penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “**Metode Guru dalam Menyampaikan Materi *Jumlah Ismiah dan Jumlah Fi’liyah* pada Kelas X MAN Donggala**” benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, dalam tiruan atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 14 Agustus 2018 M
02 Dzulhizah 1439 H

Penyusun,

MUJMAIL
Nim. 131020050

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Metode Guru dalam Menyampaikan Materi Jumlah Ismiah dan Jumlah Fi’liyah pada Kelas X MAN Donggala**” oleh mahasiswa atas nama **Mujmail** NIM: **13.1.02.0050** mahasiswa Program Studi pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat di ajukan untuk dimunaqasyakan.

Palu, 14 Agustus 2018 M
02 Dzulhizah 1439 H

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. H. Ahmad Asse, M.Pd.I
NIP. 19621231 199102 1 002

Muhammad Nur Asmawi, S.Ag.,M.Pd.I
NIP. 19720104 200312 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kita Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabatnya serta mereka yang mengikutinya dengan baik hingga hari pembalasan. Dengan limpahan karunia-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini semata-mata atas perkenaan Tuhan yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Penulis menyadari, bahwa selama proses menyelesaikan skripsi ini telah banyak pihak yang memberikan bantuan berupa dorongan, arahan serta kritikan, yang semua bertujuan untuk kemajuan Penulis sendiri. Oleh karena itu perkenankan penulis untuk mengucapkan terima kasi kepada.

1. Ayah handa bernama Mirson serta ibunda bernama Nur Eni, yang telah melahirkan, membesarkan, medidik, membiayai kehidupan dan pendidikan Penulis hingga sekarang, serta kasih sayang yang tidak ada habisnya untuk Penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S Pettalongi, M. Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang telah memberikan kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal selama menjalani studi di IAIN Palu.

3. Bapak Dr. Mohammad Idhan, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Hamlan, M. Ag. selaku Wakil Dekan I. Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pattalangi, M. Pd. selaku Wakil Dekan II. Bapak Rusdin Husain, M.Pd. selaku Wakil Dekan III, yang telah melayani mahasiswa dengan setulus hati.
4. Bapak Dr. H. Muh. Jabir. M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Ibu Tititn Fatimah, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada Mahasiswa dengan setulus hati.
5. Bapak Muhammad Nur Asmawi, S.Ag. M.Pd.I selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan pelayanan yang baik serta nasehat selama Penulis menjalani studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
6. Bapak Dr. H. Ahmad Asse, M.Pd. I. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Muhammad Nur Asmawi, S.Ag. M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II yang telah sabar membimbing dalam penyelesaian skripsi Penulis.
7. Ibu Tititn Fatimah, S.Pd.I, M.Pd.I. selaku Ketua Tim Penguji, Bapak Dr. Muh. Jabir, M.Pd.I. selaku Dosen Penguji Utama I dan Bapak H. Ubadah, S.Ag. M.Pd. selaku Dosen penguji Utama II yang telah memberikan kritik serta saran, guna kemajuan skripsi Penulis.

8. Bapak Abu Bakri, S. sos., M.M. selaku kepala perpustakaan beserta staf-stafnya yang telah melayani dan memberikan berbagai kemudahan dalam proses pencarian buku referensi yang menyangkut dengan judul skripsi Penulis.
9. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang telah mendidik Penulis dengan berbagai disiplin keilmuannya, semoga amal baik mereka membawa manfaat bagi peningkatan profesionalisme keilmuan.
10. Ibu Sakinah S.kom bersama staf yang telah memudahkan urusan Penulis dalam hal persuratan dan lain sebagainya.
11. Semua rekan Penulis yang tidak sempat disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa dan ikhlas meluangkan waktu untuk membantu dan mencari kelengkapan bahan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak, Penulis mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada Penulis agar mendapatkan balasan yang tidak terhingga dari Allah swt. Aamiin.

08 April 2019 M
08 Sya'ban 1440 H

Penulis

Mujmail
Nim. 131020050

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian.....	4
D. Penegasan Istilah	5
E. Garis-garis Besar Isi Skripsi	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	8
B. Metode Pembelajaran Bahasa Arab.....	9
C. <i>Jumlah Ismiah dan Jumlah Fi'liyah</i>	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian	30
C. Kehadiran Peneliti	31
D. Data dan Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian.....	37
B. Metode Guru Dalam Menyampaikan Materi <i>Jumlah Ismiah</i> dan <i>Jumlah Fi'liyah</i> Pada Kelas X MAN Donggala.....	44
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dihadapi Dalam Penggunaan Metode pada Materi <i>Jumlah Ismiah</i> dan <i>Jumlah</i> <i>Fi'liyah</i> Pada Kelas X MAN Donggala	52
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	60
B. Implikasi Penelitian	61
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

No		hal
TABEL I	Keadaan Sarana dan Prasarana.....	39
TABEL II	Keadaan guru	41
TABEL III	Keadaan Peserta Didik	42
TABEL IV	Visi dan Misi.....	43

ABSTRAK

Nama Penyusun : **Mujmail**
N I M : **13.1.02.0050**
Judul Skripsi : **Metode Guru Dalam Menyampaikan Materi *Jumlah Ismiyah dan Jumlah Fi'liyah* Pada Kelas X MAN Donggala**

Skripsi berjudul “**Metode Guru Dalam Menyampaikan Materi *Jumlah Ismiyah dan Jumlah Fi'liyah* Pada Kelas X MAN Donggala**”, yang penulisan skripsi ini dilatarbelakangi oleh berbagai metode digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya pada materi *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah* dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya khususnya dalam mata pelajaran bahasa Arab terus dilakukan oleh pihak lembaga, itu dimulai dari pembenahan dari pihak guru itu sendiri maupun dari segi administrasi serta sarana dan prasarananya.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dilanjutkan dengan teknik empiris dan melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi data serta diakhiri dengan pengecekan keabsahan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, dalam pelaksanaan pembelajaran pada kelas X MAN Donggala, metode yang digunakan oleh guru pada materi *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah* adalah menggunakan metode gramatika terjemah dan metode langsung. Kedua metode ini di anggap cukup efektif dalam pembelajaran bahasa Arab pada kelas X MAN Donggala. Sedangkan dalam pelaksanaannya faktor-faktor yang mendukung dan menghambat serta solusi yang dilakukan dalam penggunaan metode guru pada materi *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah* yakni: semangat para peserta didik yang tinggi dan dukungan dari orang tua. Sedangkan faktor yang menghambat adalah peserta didik yang belum mengenal huruf Arab, Alat bantu atau alat peraga yang digunakan, kurangnya tenaga pengajar, referensi yang belum memadai serta pengaruh media elektronik. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa metode metode gramatika terjemah dan metode langsung cukup efektif dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada materi *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah*.

Implikasi dari penelitian ini mengarahkan kepada suatu metode pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran sangatlah baik namun yang terpenting adalah guru sebagai pendidik harus dapat menggunakan berbagai teknik, strategi dan metode yang sesuai dengan minat siswa. Selain itu guru juga harus pandai menggunakan metode pembelajaran yang cocok dengan materi yang akan diajarkan, tujuan dari pembelajaran dan memahami karakter siswa agar mudah untuk mengarahkan siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi dan informasi sekarang ini yang semakin maju, maka kualitas pendidikan perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi serta berbagai disiplin ilmu agama khususnya pendidikan bahasa Arab maupun sangat urgen untuk semakin ditingkatkan. Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara.

Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai suatu yang penting dan utama. Pendidikan yang profesional merupakan salah satu yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal (1) Bab 1 pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual

keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Salah satu komponen penting dalam pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan karena gurulah yang berada dibarisan terdepan dalam kualitas pembelajaran. Gurulah yang harus berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

Dari hal di atas guru mempunyai misi dan tugas yang sangat berat, namun mulia dalam mengantarkan tunas-tunas bangsa ke puncak cita-cita. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan kompetensi tersebut, maka akan menjadi guru yang profesional, baik secara akademis maupun non akademis.

Mengingat betapa pentingnya pembinaan profesional guru dalam proses belajar mengajar, maka para pendidik harus senantiasa mempelajari secara menyeluruh dan mendalam bentuk-bentuk pembinaan mengajarnya menurut bidang studi yang diajarkannya khususnya guru bidang studi bahasa Arab.

Pelajaran bahasa Arab merupakan pemegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di Madrasah. Oleh karena itu, guru mata pelajaran bahasa Arab dituntut untuk memiliki metode dan strategi dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran tersebut. Guru mata pelajaran bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai orang dewasa yang bertugas secara profesional untuk mentransfer atau

¹Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, Ed. Revisi V, (Jakarta : Raja Grafinda Persada, 2006), 1.

menyalurkan ilmu pengetahuan bahasa Arab kepada peserta didik melainkan lebih dari itu ia juga menjadi pemimpin, pendidik dan pembimbing bagi peserta didik di dalam kelas dan di Madrasah.

Pelajaran bahasa Arab yang berkualitas harus mampu melakukan tugas dan tanggung jawab secara profesional bagi peningkatan kualitas pembelajaran tersebut. Untuk itu, orang yang diserahkan tugas untuk mengajar dan mendidik haruslah orang yang mengerti dalam melaksanakan proses belajar mengajar pada mata pelajaran tersebut. Karenanya, guru mata pelajaran bahasa Arab tidak hanya sekedar bertugas dalam mengalihkan apa yang menjadi kebiasaan dan sekedar mentransfer pengetahuan bahasa Arab kepada peserta didik-peserta didiknya. Tetapi lebih dari itu, sesuai dengan tujuan pendidikan bahasa Arab secara luas, maka diupayakan pengembangan kualitas, keahlian, kemampuan dan disertai pula dengan kepribadian yang mantap untuk keberhasilan tugas sebagai seorang guru mata pelajaran bahasa Arab.

Di kelas X MAN Donggala berbagai metode digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya pada materi *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah* dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya khususnya dalam mata pelajaran bahasa Arab terus dilakukan oleh pihak lembaga, itu dimulai dari pembenahan dari pihak guru itu sendiri maupun dari segi administrasi serta sarana dan prasarananya.

Masalah metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab terhadap peserta didik di kelas X MAN Donggala, penulis belum bisa memberikan hasil yang optimal. Hal tersebut merupakan masalah yang patut

diteliti, guna menemukan permasalahannya serta memberikan solusi yang tepat sehingga proses belajar mengajar yang dilaksanakan menghasilkan prestasi yang lebih baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang pemikiran tersebut, maka Penulis dapat merumuskan pokok permasalahan dari kajian skripsi ini, yakni: metode guru dalam menyampaikan materi *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah* pada kelas X MAN Donggala.

Untuk lebih terarahnya kajian skripsi ini, Penulis akan mengemukakan beberapa sub pokok permasalahan tersebut sebagai batasan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode guru dalam menyampaikan materi *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah* pada kelas X MAN Donggala?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode pada materi *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah* pada kelas X MAN Donggala?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Pada hakikatnya, setiap kegiatan penelitian mempunyai tujuan dan manfaat. Adapun tujuan dan manfaat penelitian dalam kajian skripsi ini adalah:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui metode guru dalam menyampaikan materi *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah* pada kelas X MAN Donggala
 - b. Untuk mengetahui pendukung dan penghambat penggunaan metode pada materi *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah* pada kelas X MAN Donggala.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat ilmiah, yaitu penulis ingin mengembangkan pengetahuan serta teori-teori yang ada dalam buku, khusus yang berhubungan dengan pembahasan tentang kurikulum.
- b. Manfaat praktis, yaitu untuk memberikan masukan kepada setiap lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan formal, agar dapat memperhatikan pentingnya penggunaan metode yang bervariasi dan pembelajaran khususnya bahasa Arab.

D. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “metode guru dalam menyampaikan materi *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah* pada kelas X MAN Donggala”. Untuk menghindari kekeliruan penafsiran mengenai judul skripsi ini, Penulis akan menguraikan beberapa istilah atau makna yang terkandung di dalamnya.

1. Metode

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan sesuai dengan yang dikehendaki, atau cara kerja konsisten untuk memudahkan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang akan ditentukan.²

2. Guru

Guru adalah “orang yang memikul pertanggungjawaban untuk mendidik”,³ dalam Hasbullah, Dwi Nugroho Hidayanto menginventarisasikan bahwa pengertian

²Juwairiyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, (Surabaya Al-Ikhlâs: 2001),

guru ini meliputi: “(1) orang dewasa, (2) orang tua, (3) pemimpin masyarakat, (4) pemimpin agama”.⁴

3. *Jumlah ismiyah*

Jumlah (kalimat) yang diawali dengan kalimah *isim* (kata benda). Susunan kalimatnya terdiri dari *mubtada'* dan *khobar*⁵

4. *Jumlah fi'liyah*

Kata yang menunjukkan suatu makna dan terikat dengan tiga masa yaitu masa lampau, sekarang dan yang akan datang.

Jadi, yang dimaksud dengan metode guru dalam menyampaikan materi *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah* pada kelas X MAN Donggala adalah cara teratur yang digunakan oleh orang yang memikul pertanggungjawaban untuk mendidik tentang kata benda dan kata kerja pada pembelajaran bahasa Arab di dikelas X MAN Donggala.

E. Garis-Garis Besar Isi

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang isinya saling berhubungan, diawali dengan:

Bab I, berisikan tentang pendahuluan yang mengemukakan beberapa hal pokok dan menyetengahkan beberapa landasan dasar dalam pembahasan skripsi

³Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Ed. V; Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 16.

⁴Ibid.

⁵Ibid.,

yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi.

Bab II berisikan tinjauan pustaka yang meliputi penelitian terdahulu, tinjauan tentang metode pembelajaran bahasa arab, tinjauan tentang tentang *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah* serta problematika guru dalam pembelajaran bahasa Arab.

Bab III, berisikan tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini, yang mencakup beberapa hal, yaitu pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV, penulis akan menguraikan tentang hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada

Bab V, yang merupakan bab penutup dari isi skripsi ini, berisikan beberapa kesimpulan yang tentunya senantiasa mengacu pada rumusan masalah yang dikaji serta saran yang merupakan input dari penulis yang berkaitan dengan metode guru dalam menyampaikan materi *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah* pada kelas X MAN Donggala.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada sub bab ini peneliti melakukan pengkajian terhadap penelitian terdahulu yang membahas topik yang sama atau hampir sama dengan yang sedang diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan orisinalitas penelitian serta menjelaskan posisi penelitian ini dengan beberapa penelitian yang telah ada.

Secara spesifik penelitian tentang topik yang sama belum pernah dilakukan. Namun, setidaknya ada beberapa penelitian yang menggunakan topik yang hampir sama, diantaranya :

1. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Fahmia (2012) dengan judul “peranan metode pembelajaran bahasa Arab di Maadrasah Ibtidaiyah Maninili”. Dalam pelaksanaannya bentuk Pengajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Maninili menggunakan teknik insya yaitu : memberikan tugas dan menyebutkan kalimatnya terlebih dahulu, dan menyusun kalimat. Adapun relevansi antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah bersama-sama mengetahui eksistensi metode dalam pembelajaran bahasa Arab.
2. Guzair, (2016) penelitian dengan judul “Efektivitas Penerapan Dalam Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah An-Nur Sigenti Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Pengajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah An-Nur Sigenti Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten

Parigi Moutong adalah untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan berbahasa Arab. Adapun penerapan metode dalam pengajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah An-Nur Sigenti sebagai adalah Menciptakan lingkungan yang berbahasa Arab, Memudahkan peserta didik dalam memahami setiap pelajaran bahasa Arab yang diberikan, Peserta didik mampu berkomunikasi dalam bahasa Arab dan Mengajarkan beberapa pelajaran bahasa Arab. Adapun relevasinya adalah bersama-sama mengetahui peranan metode dalam pembelajaran bahasa Arab.

B. Tinjauan tentang Metode dalam Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Metode

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani yang berarti cara atau jalan.¹

Metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu. Pendekatan bersifat aksiomatis yaitu pendekatan yang sudah jelas kebenarannya, sedangkan metode bersifat prosedural yaitu pendekatan dengan menerapkan langkah-langkah. Metode bersifat prosedural maksudnya penerapan dalam pembelajaran dikerjakan melalui langkah-langkah yang teratur dan secara

¹Juwairiyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, (Surabaya Al-Ikhlash: 2001), 35

bertahap yang dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar.²

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memulai pelaksanaan suatu kegiatan penilaian guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Metode pembelajaran ialah sebuah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda. Hal itu berarti pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi pembelajaran dan hasil pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang utuh dan bersistem dalam menyajikan materi pelajaran. Metode pembelajaran dilakukan secara teratur dan bertahap dengan cara yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan tertentu dibawah kondisi yang berbeda.

Penerapan metode pengajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien sebagai media pengantar materi pengajaran bila penerapannya tanpa didasari dengan pengetahuan yang memadai tentang metode itu. Sehingga metode bisa saja akan menjadi penghambat jalannya proses pengajaran, apabila tidak tepat aplikasinya. Oleh karena itu, penting sekali untuk memahami dengan baik dan benar tentang karakteristik suatu metode.

Metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Makin baik metode tersebut, makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk menetapkan lebih dahulu apakah sebuah

²Abu Ahmad, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: CV. Amrico, 2006), 23

metode dapat disebut baik, diperlukan patokan yang bersumber dari beberapa faktor. Faktor utama yang menentukan adalah tujuan yang akan dicapai.

Khusus mengenai metode mengajar di dalam kelas, selain dari faktor tujuan, faktor murid, faktor situasi, dan faktor guru ikut menentukan efektif tidaknya sebuah metode. Dengan memiliki pengertian secara umum mengenai sifat berbagai metode, baik mengenai kebaikan-kebaikannya maupun mengenai kelemahan-kelemahannya, seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode manakah yang paling baik untuk situasi dan kondisi pengajaran yang khusus.³

Metode disamping berpegang pada prinsip-prinsip umum juga harus merumuskan petunjuk khusus sesuai dengan mata pelajaran. Itulah sebabnya metode sangatlah penting dalam pembelajaran, misalnya metode gramatika, metode langsung, metode membaca, metode audiolingual, metode komunikatif, dan metode campuran.

Metode merupakan salah satu segi dari dasar-dasar penyusunan sistem pengajaran, sedangkan sistem pengajaran merupakan salah satu aspek keseluruhan sistem pendidikan.⁴

2. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa komponen yaitu siswa, guru, tujuan pembelajaran, isi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang

³Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, (Cet V; Bandung: Tarsito, 2010), h.95

⁴I.L. Pasaribu dan B. Simandjuntak, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet II; Bandung: Tarsito, 2003), h. 26

Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 20 yang menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁵

Konsep pembelajaran merupakan sistem lingkungan yang dapat menciptakan proses belajar pada diri siswa selaku peserta didik dan guru sebagai pendidik, dengan didukung oleh seperangkat kelengkapan, sehingga terjadi pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang dikelola secara sengaja untuk memungkinkan siswa turut serta dalam tingkah laku tertentu, sehingga dalam kondisi-kondisi khusus akan menghasilkan respons terhadap situasi tertentu juga.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran ialah suatu proses interaksi siswa dan guru yang direncanakan secara sistematis untuk mendukung terjadinya proses belajar. Pembelajaran juga dapat membangun pengalaman belajar siswa dengan berbagai keterampilan proses sehingga mendapatkan pengalaman dan pengetahuan.

3. Macam-Macam Metode dalam Pembelajaran bahasa Arab

Peranan guru sangat berarti bagi kelangsungan dan keberhasilan proses belajar mengajar, guru harus menjadi pembimbing dan penyuluh yang segar dan memelihara serta mengarahkan perkembangan pribadi terutama kesinambungan mental murid-muridnya sebagaimana yang dikatakan oleh Prof. H.M. Arifin, bahwa tujuan bimbingan dan penyuluhan agam tidak lain adalah agar setiap peserta didik yang mengalami dalam proses belajar di sekolah mampu

menghindarkan diri dari segala gangguan mental spritual serta mampu mengatasinya dari nilai-nilai atau ajaran agama yang telah mendasari kehidupan secara pribadi.⁶

Dalam pengajaran bahasa asing, metode mengajar dipandang sebagai salah satu komponen yang ada di dalamnya yang mana komponen yang satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi. Metode mengajar sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajaran yang ingin dicapai, sehingga semakin baik penggunaan metode mengajar semakin berhasil pencapaian tujuan. Artinya apabila guru dapat memilih metode yang tepat yang disesuaikan dengan bahan pengajaran, murid, situasi dan kondisi media pengajaran maka berhasil pula pengajaran yang ingin dicapai.

Namun ada ketentuan umum dalam masing-masing metode mengajar, guru dapat memilih metode yang tepat untuk digunakan dalam proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan berdasarkan kelebihan dan kelemahan metode yang digunakan.

Beberapa metode yang dapat dipakai dalam pelaksanaan pengajaran bahasa asing diantaranya sebagai berikut

a. Metode Gramatika – Terjemah

Metode Gramatika dan terjemah atau *grammatical translation method* adalah mempeserta didiki bahasa Asing yang menekankan pemahaman untuk mencapai keterampilan membaca, menulis dan menerjemah. Metode ini sering

⁶M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan penyuluhan Agama*, (Cet. I. Jakarta: Golden terayor press, 2002), h. 7.

juga disebut “Metode Tradisional”. Ini tidak berarti bahwa metode ini yang paling tua. Metode ini melatih “sistem batin” yang dilatih melalui sistem logis bahasanya dan penghafalan kaidah-kaidah bahasa dan pola-pola kalimat dalam latihan terjemah. Belajar bahasa yang demikian dapat memperkuat berfikir logis, memecahkan masalah dan menghafal. Para peserta didik dengan metode ini didorong untuk menghafal teks-teks klasik berbahasa asing dan terjemahannya dalam bahasa peserta didik, terutama teks-teks yang bernilai sastra tinggi, walaupun dalam teks itu seringkali terdapat struktur kalimat yang rumit dan kosakata atau ungkapan yang sudah tidak terpakai.⁷

Metode ini mempunyai keunggulan serta kelemahan yakni :

Keunggulan dari metode gramatika-terjemah ialah sebagai berikut.

- a. Peserta didik terampil menyimak dan berbicara.
- b. Peserta didik menguasai pelafalan dengan baik.
- c. Peserta didik mengetahui banyak kosakata.
- d. Peserta didik memiliki keberanian dan spontanitas dalam berkomunikasi BT.
- e. Peserta didik menguasai tata bahasa secara fungsional tidak sekedar teoritis.⁸

Kelemahan dari metode gramatika-terjemah adalah sebagai berikut

⁷Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Cet.III; Malang : Penerbit Misykat, 2005), 30-31.

⁸Ibid, 38

- a. Peserta didik lemah dalam kemampuan membaca karena materi dan latihan ditekankan pada bahasa lisan.
- b. Memerlukan guru yang ideal dari segi keterampilan bahasa Arab dan mengetahui penyajian peserta didikan.
- c. Tidak bisa dilaksanakan dalam kelas besar.
- d. Tidak diperbolehkan menggunakan bahasa ibu.
- e. Model latihan menirukan dan menghafalkan kalimat-kalimat yang kadangkala tidak bermakna atau tidak realistis karena tidak kontekstual, bisa membosankan bagi orang dewasa.
- f. Metode ini juga dikritik oleh para ahli dari segi kelemahan dasar teoritisnya yang menyamakan pemerolehan bahasa pertama dengan bahasa kedua.⁹

b. Metode Langsung

Suatu cara penyajian bahasa Asing, dimana guru menggunakan bahasa Asing tersebut secara langsung sebagai bahasa pengantar dan mengajar. Jika ada kata-kata yang tidak dimengerti maka guru mengartikan dengan menggunakan alat peraga, mendemonstrasikan, menggambarkan dan sebagainya.¹⁰

c. Metode Membaca

Metode ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa pengajaran bahasa tidak bisa bersifat multi-tujuan dan bahwa tujuan yang paling realistis ditinjau dari

⁹Ibid.,

¹⁰Tayar dan Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Cet.I; Jakarta : raja grafindo, 2005), 152-183.

kebutuhan pembelajaran bahasa Asing. Dengan demikian, asumsinya bersifat pragmatis bukan filosofis teoritis.

Model pengajaran metode membaca yang paling terkenal di Eropa dan Timur Tengah adalah model Michael West. Buku peserta didikan bahasa Arab yang mengadopsi model Michael West ini banyak juga dibuat dan digunakan secara luas di Mesir. Dan negeri-negeri Arab serta Islam lainnya, termasuk Indonesia.

d. Metode Audiolingual

Metode Audiolingual didasarkan atas beberapa asumsi, antara lain bahwa bahasa itu pertama-pertama adalah ujaran. Oleh karena itu pengajaran bahasa harus dimulai dengan memperdengarkan bunyi-bunyian bahasa dalam bentuk kata atau kemudian mengucapkannya, sebelum peserta didikan membaca dan menulis.

Asumsi lain dari metode ini ialah bahwa bahasa adalah suatu perilaku akan menjadi kebiasaan apabila diulang berkali-kali. Oleh karena itu, pengajaran bahasa harus dilakukan dengan teknik pengulangan atau repetisi.

e. Metode Komunikatif

Metode Komunikatif didasarkan atas asumsi bahwa setiap manusia memiliki kemampuan bawaan yang disebut dengan “alat pemerolehan bahasa” (*language acquisition device*). Oleh karena itu, kemampuan berbahasa bersifat kreatif dan lebih ditentukan oleh faktor internal. Oleh karena itu, relevansi dan efektivitas kegiatan pembiasaan dengan model stimulus-response-inforcement dipersoalkan.

Asumsi berikutnya ialah bahasa tidak hanya terdiri atas empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis), tapi mencakup beberapa kemampuan dalam kerangka komunikatif yang luas, sesuai dengan peran dari partisipan, situasi dan tujuan interaksi.

Asumsi yang lain ialah bahwa belajar bahasa kedua dan bahasa asing sama seperti belajar bahasa pertama, yaitu berangkat dari kebutuhan dan minat peserta didik. Oleh karena itu, analisis kebutuhan dan minat peserta didik merupakan landasan dalam pengembangan materi pelajaran.

f. Metode Elektik

Metode elektik ini bisa menjadi metode yang ideal apabila didukung oleh penguasaan guru secara memadai terhadap berbagai macam metode, sehingga dapat mengambil secara tepat segi kekuatan dari setiap metode dan menyesuaikan dengan kebutuhan program pengajaran yang ditanganinya, kemudian menerapkannya secara proporsial.¹¹

Belajar bahasa Arab (asing) berbeda dengan belajar bahasa ibu, oleh karena itu prinsip dasar pengajarannya harus berbeda, baik menyangkut metode (model pengajaran), materi maupun proses pelaksanaan pengajarannya. Bidang keterampilan pada penguasaan bahasa Arab meliputi kemampuan menyimak (*mahaarah al-Istima'*), kemampuan berbicara (*mahaarah at-Takallum*), kemampuan membaca (*mahaarah al-qira'ah*), dan kemampuan menulis (*mahaarah al-Kitaabah*).

¹¹Ahmad Fuad Effendy, 41-72.

Setiap anak manusia pada dasarnya mempunyai kemampuan untuk menguasai setiap bahasa, walaupun dalam kadar dan dorongan yang berbeda. Adapun diantara perbedaan-perbedaan tersebut adalah tujuan-tujuan pengajaran yang ingin dicapai, kemampuan dasar yang dimiliki, motivasi yang ada di dalam diri dan minat serta ketekunannya. Dan guru dituntut untuk mendidik dan memberikan motivasi kepada peserta didik.

Menurut De Decce dan Grawford sebagaimana dikutip Syaiful Bahri Djamarah bahwa ada empat fungsi guru sebagai upaya pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar kepada peserta didik yaitu:

1. Menggairahkan peserta didik
2. Memberikan harapan realistis
3. Memberikan insentif
4. Mengarahkan perilaku peserta didik.¹²

Pertama, menggairahkan peserta didik maksudnya dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari, guru harus berusaha menghindari hal-hal yang bersifat monoton dan membosankan. Guru harus selalu berupaya memberikan dan menyajikan sesuatu dengan cara yang menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka betah dan gembira melakukan kegiatan pembelajaran.

Kedua, memberikan harapan realistis maksudnya bila peserta didik telah banyak mengalami kegagalan, maka guru harus memberikan sebanyak mungkin harapan keberhasilan kepada peserta didik.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2011), 134

Ketiga, memberikan insentif maksudnya bila peserta didik mendapat suatu keberhasilan atau kesuksesan dalam belajar, maka guru diharapkan dapat memberikan hadiah berupa pujian, penghargaan, nilai yang baik dan sebagainya.

Keempat, mengarahkan perilaku peserta didik maksudnya guru dituntut memberikan respons terhadap peserta didik yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan belajar. Misalnya peserta didik yang melakukan keributan di dalam kelas, harus diberikan teguran secara arif dan bijaksana, dengan perkataan yang ramah dan baik.

Dari berbagai uraian di atas, maka sangatlah jelas betapa motivasi sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Tanpa motivasi peserta didik tidak akan dapat melakukan kegiatan belajar sebagaimana yang diharapkan.

Tujuan pengajaran belajar bahasa ibu (bahasa bawaan) merupakan tujuan yang hidup, yaitu sebagai alat komunikasi untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dalam hidupnya, oleh karena itu motivasi untuk belajarnya sangat tinggi. Sementara itu belajar bahasa asing, seperti bahasa Arab (bagi non Arab), pada umumnya mempunyai tujuan sebagai alat komunikasi dan ilmu pengetahuan (kebudayaan). Namun bahasa asing tidak dijadikan sebagai bahasa hidup sehari-hari, oleh karena itu motivasi belajar bahasa Arab lebih rendah daripada bahasa ibu. Padahal besar kecilnya motivasi belajar bahasa Arab mempengaruhi hasil yang akan dicapai.

Kemampuan dasar yang dimiliki ketika anak kecil belajar bahasa ibu, otaknya masih bersih dan belum mendapat pengaruh bahasa-bahasa lain, oleh

karena itu ia cenderung dapat berhasil dengan cepat. Sementara ketika mempelajari bahasa Arab, ia telah lebih dahulu menguasai bahasa ibunya, baik lisan, tulis, maupun bahasa berpikirnya. Oleh karena itu mempelajari bahasa Arab tentu lebih sulit dan berat, karena ia harus menyesuaikan sistem bahasa ibu kedalam sistem bahasa Arab, baik sistem bunyi, struktur kata, struktur kalimat maupun sistem bahasa berpikirnya.

Ada beberapa prinsip dasar dalam pengajaran bahasa Arab (asing), yaitu prinsip prioritas dalam proses penyajian, prinsip koreksitas dan prinsip bertahap.¹³

a. Prinsip Prioritas

Dalam pembelajaran bahasa Arab, ada prinsip-prinsip prioritas dalam penyampaian materi pengajaran, yaitu: *Pertama*, mengajarkan, mendengarkan, dan bercakap sebelum menulis. *Kedua*, mengajarkan kalimat sebelum mengajarkan kata. *Ketiga*, menggunakan kata-kata yang lebih akrab dengan kehidupan sehari-hari sebelum mengajarkan bahasa sesuai dengan penutur bahasa Arab.

- 1) Guru bahasa asing (Arab) hendaknya mengucapkan kata-kata yang beragam, baik dalam bentuk huruf maupun dalam kata. Sementara peserta didik menirukannya di dalam hati secara kolektif.
- 2) Guru bahasa asing kemudian melanjutkan materinya tentang bunyi huruf yang hampir sama sifatnya. Misalnya: ع - ء - ح, ذ - ه - ز, ش - س, dan seterusnya.

¹³Yayat Hidayat, *Study Prinsip Dasar Pengajaran Bahasa Arab*, (On-line), (<http://arabicforal.or.id>), di Akses 24 Mei 2018

- 3) Selanjutnya materi diteruskan dengan tata bunyi yang tidak terdapat di dalam bahasa ibu peserta didik, seperti: ض, ص, ذ, ث, خ dan seterusnya.

Adapun dalam pengajaran pengucapan dan peniruan dapat menempuh langkah-langkah berikut.

- a) Peserta didik dilatih untuk melafalkan huruf-huruf tunggal yang paling mudah dan tidak asing, kemudian dilatih dengan huruf-huruf dengan tanda panjang dan kemudian dilatih dengan lebih cepat dan seterusnya dilatih dengan melafalkan kata-kata dan kalimat dengan cepat. Misalnya : بي, ب, با, برو dan seterusnya.
- b) Mendorong peserta didik ketika proses pengajaran menyimak dan melafalkan huruf atau kata-kata untuk menirukan intonasi, cara berhenti, maupun panjang pendeknya.

Mengajarkan kalimat sebelum mengajarkan bahasa dalam mengajarkan struktur kalimat, sebaiknya mendahulukan mengajarkan struktur kalimat/nahwu, baru kemudian masalah struktur kata/sharaf. Dalam mengajarkan kalimat/jumlah sebaiknya seorang guru memberikan hafalan teks/bacaan yang mengandung kalimat sederhana dan susunannya benar.

Oleh karena itu, sebaiknya seorang guru bahasa Arab dapat memilih kalimat yang isinya mudah dimengerti oleh peserta didik dan mengandung kalimat inti saja, bukan kalimat yang panjang (jika kalimatnya panjang hendaknya di penggal- penggal). Contoh: اشتريت سيارة صغيرة. Kemudian dipenggal-penggal menjadi : اشتريت - سيارة - صغيرة dan seterusnya.

b. Prinsip korektisitas

Prinsip ini diterapkan ketika sedang mengajarkan materi الأصوات (fonetik), التركيب (sintaksis), dan المعانى (semiotic). Maksud dari prinsip ini adalah seorang guru bahasa Arab hendaknya jangan hanya bisa menyalahkan pada peserta didik, tetapi ia juga harus mampu melakukan pembetulan dan membiasakan pada peserta didik untuk kritis pada hal-hal berikut: *Pertama*, korektisitas dalam pengajaran fonetik. *Kedua*, korektisitas dalam pengajaran sintaksis. *Ketiga*, korektisitas dalam pengajaran semiotic.

1. Korektisitas dalam pengajaran fonetik yaitu pengajaran aspek keterampilan ini melalui latihan pendengaran dan ucapan. Jika peserta didik masih sering melafalkan bahasa ibu, maka guru harus menekankan latihan melafalkan dan menyimak bunyi huruf Arab yang sebenarnya secara terus-menerus dan fokus pada kesalahan peserta didik.

2. Korektisitas dalam pengajaran sintaksis yaitu perlu diketahui bahwa struktur kalimat dalam bahasa satu dengan yang lainnya pada umumnya terdapat banyak perbedaan. Korektisitas ditekankan pada pengaruh struktur bahasa ibu terhadap Bahasa Arab. Misalnya, dalam bahasa Indonesia kalimat akan selalu diawali dengan kata benda (subyek), tetapi dalam bahasa Arab kalimat bisa diawali dengan kata kerja (فعل).

3. Korektisitas dalam pengajaran semiotik yaitu dalam bahasa Indonesia pada umumnya setiap kata dasar mempunyai satu makna ketika sudah dimasukan dalam satu kalimat. Tetapi, dalam bahasa Arab, hampir semua kata mempunyai arti lebih dari satu, yang lebih dikenal dengan istilah *mustarak* (satu kata banyak

arti) dan *mutaradif* (berbeda kata sama arti). Oleh karena itu, guru bahasa Arab harus menaruh perhatian yang besar terhadap masalah tersebut. Ia harus mampu memberikan solusi yang tepat dalam mengajarkan makna dari sebuah ungkapan karena kejelasan petunjuk.

c. Prinsip Berjenjang

Jika dilihat dari sifatnya, ada 3 kategori prinsip berjenjang, yaitu sebagai berikut.

1. Jenjang pengajaran *mufradat* yaitu pengajaran kosa kata hendaknya mempertimbangkan dari aspek penggunaannya bagi peserta didik, yaitu diawali dengan memberikan materi kosa kata yang banyak digunakan dalam keseharian dan berupa kata dasar. Selanjutnya memberikan materi kata sambung. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat menyusun kalimat sempurna sehingga terus bertambah dan berkembang kemampuannya.

2. Jenjang pengajaran *Qawaid* (Morfem) dalam pengajaran *qawaid*, baik *qawaid nahwu* maupun *qawaid sharaf* juga harus mempertimbangkan kegunaannya dalam percakapan keseharian. Dalam pengajaran *qawaid nahwu* misalnya, harus diawali dengan materi tentang kalimat sempurna (*al-Jumlahal-Mufiidah*), namun rincian materi penyajian harus dengan cara mengajarkan tentang *isim, fi'il*, dan *huruf*.

3. Tahapan pengajaran makna (دلالة المعانى) dalam mengajarkan makna kalimat atau kata-kata, seorang guru bahasa Arab hendaknya memulainya dengan memilih kata-kata atau kalimat yang paling banyak digunakan atau ditemui dalam keseharian mereka. Selanjutnya makna kalimat lugas sebelum makna kalimat

yang mengandung arti. Dilihat dari teknik materi pengajaran bahasa Arab, tahapan-tahapannya dapat dibedakan sebagai berikut: *pertama*, pelatihan melalui pendengaran sebelum melalui penglihatan. *Kedua*, pelatihan lisan atau pelafalan sebelum membaca. *Ketiga*, penugasan kolektif sebelum individu.¹⁴

Langkah-langkah aplikasi ada delapan langkah yang diperlukan agar teknik diatas berhasil dan dapat terlaksana, yaitu:

1. Memberikan contoh-contoh sebelum memberikan kaidah gramatika, karena contoh yang baik akan menjelaskan gramatika secara mendalam daripada gramatika saja.
2. Jangan memberikan contoh hanya satu kalimat saja, tetapi harus terdiri dari beberapa contoh dengan perbedaan dan persamaan teks untuk dijadikan analisa perbandingan bagi peserta didik.
3. Mulailah contoh-contoh dengan sesuatu yang ada di dalam ruangan kelas/media yang telah ada dan memungkinkan menggunakannya.
4. Mulailah contoh-contoh tersebut dengan menggunakan kata kerja yang bisa secara langsung dengan menggunakan gerakan anggota tubuh.
5. Ketika mengajarkan kata sifat hendaknya menyebutkan kata-kata yang paling banyak digunakan dan lengkap dengan pasangannya. Misalnya hitam-putih, bundar-persegi.
6. Ketika mengajarkan huruf *jar* dan maknanya, sebaiknya dipilih huruf *jar* yang paling banyak digunakan dan dimasukkan langsung ke dalam kalimat

¹⁴Yayat Hidayat, *Study Prinsip Dasar Pengajaran Bahasa Arab*, (On-line), (<http://arabicforal.or.id>), di Akses 24 Mei 2018.

yang paling sederhana. Contoh *Jumlah ismiyyah*: الكتاب في الصندوق, Contoh *jumlah fi'iliyah* : خرج الطاب من الفصل

7. Hendaknya tidak memberikan contoh-contoh yang membuat pesertadidik harus meraba-raba karena tidak sesuai dengan kondisi pikiran mereka.
8. Peserta didik diberikan motivasi yang cukup untuk berekspresi melalui tulisan, lisan bahkan mungkin ekspresi wajah, agar mereka merasa terlibat langsung dengan proses pengajaran yang berlangsung.¹⁵

Jadi seorang guru (pendidik) sebaiknya memahami prinsip-prinsip dasar pengajaran bahasa Arab diatas sebagai bahasa asing dengan menggunakan metode yang memudahkan peserta didik dan tidak banyak memaksakan peserta didik ke arah kemandegan berbahasa. Adapun bagi bagi seorang siswa, bahwasanya belajar bahasa apapun, semuanya membutuhkan proses, banyak latihan dan banyak mencoba.

C. Tinjauan Tentang Materi Jumlah Ismiyah dan Fi'liyah

1. Jumlah Ismiyah

Dalam bahasa arab istilah kalimat di sebut dengan *Jumlah*, dan kalimat sempurna disebut dengan *Jumlah Mufidah*. Sedangkan *jumlah* sendiri merupakan susunan dari beberapa kalimah yang memahirkan atau pesan yang sempurna, Ada dua macam *Jumlah* atau kalimat (dalam bahasa indonesia), yaitu *jumlah ismiyah* (kalimat nominal) dan *jumlah fi'liyah* (kalimat verbal).¹⁶

¹⁵IbnuKhalidun, *Metode Pengajaran Bahasa Arab*, (On-line), (<http://om3men.wordpress.com>), di Akses 24 Mei 2018

¹⁶IbnuKhalidun, *Metode Pengajaran Bahasa Arab*, (On-line), (<http://om3men.wordpress.com>), di Akses 24 Mei 2018

Jumlah fi'liyah menurut bahasa terbagi menjadi dua kalimat, yaitu: *jumlah* yang artinya kalimat dan *fi'liyah* diambil dari kata *fi'il* dan *ya' nisbah*. Adapun *fi'il* (kata benda) artinya al-hads (kejadian, peristiwa) dan menurut istilah artinya kata yang menunjukkan suatu makna dan terikat dengan tiga masa yaitu masa lampau, sekarang dan yang akan datang.¹⁷

Jumlah (kalimat) yang diawali dengan *kalimah isim* (kata benda). Susunan kalimatnya terdiri dari *mubtada'* dan *khobar*. *Mubtada'* adalah subyek pada *jumlah ismiyah* dan terletak diawal *jumlah*. Sifat dari *mubtada'* adalah Harus berupa *isim ma'rifat* dan *I'robnya rofa'*.¹⁸

Khobar adalah predikat pada *jumlah ismiyah* dan berfungsi untuk menerangkan keadaan *mubtada'* serta bisa berupa kata ataupun kalimat (sebagai anak kalimat). *I'robnya khobar* juga *rofa'*. *Mubtada'* dan *Khobar* harus sama dalam hal bilangan dan jenisnya. Apabila *mubtada'*nya *isim mudzakar* (laki-laki), *khobarnya* harus *isim mudzakar*. Begitu pula apabila *mubtada'* berupa *isim mufrod* (kata tunggal), *khobarnya* juga harus *isim mufrod*. Contohnya :

- 1) Zaid adalah seorang guru (زَيْدٌ أَسْتَاذٌ)
- 2) Dua orang laki-laki itu adalah 2 guru (الرَّجُلَانِ أَسْتَاذَانِ) dan
- 3) Zaid rumahnya besar (زَيْدٌ بَيْتُهُ كَبِيرٌ).

2. *Jumlah fi'liyah* (kalimat verbal)

Jumlah fi'liyah menurut bahasa terbagi menjadi dua kalimat, yaitu: *jumlah* yang artinya kalimat dan *fi'liyah* diambil dari kata *fi'il* dan *ya' nisbah*. Adapun

¹⁷Fuadz, Nikmah, *Mulakhas Qawaid Al-lughah Al-'arabiyah*, (Beirut: Dar Ast-staqafah Al-islamiyah, 2010), 33

¹⁸Ibid., 33

fi'il (kata kerja) artinya *al-hads* (kejadian, peristiwa) dan menurut istilah artinya kata yang menunjukkan suatu makna dan terikat dengan tiga masa yaitu masa lampau, sekarang dan yang akan datang¹⁹

Sedangkan menurut istilah *jumlah fi'liyah* adalah kalimat yang dimulai (diawali) dengan *fi'il* (predikat) dan tersusun dari *fi'il* dan *fa'il* (subjek) atau *fi'il* (kata kerja) dan *naibul al-fa'il*. Kaidah-kaidah tentang *al-jumlah al-fi'liyah* (الجملة الفعلية). Kaidah-kaidahnya terdiri dari *fi'il* dan *fa'il* yang terkadang membutuhkan *maf'ul* yang disebut sebagai *fi'il muta'addi* dan terkadang pula tidak membutuhkannya yang disebut sebagai *fi'il laazim* karena *maf'ul* bukanlah syarat mutlak terbentuknya *jumlah fi'liyah*. Juga terdiri dari *fi'il* dan *naibul fa'il*, *fi'ilnya* dinamakan sebagai *fi'il majhul* (intransitive).²⁰

Jumlah fi'liyah adalah kalimat yang dimulai (diawali) dengan *fi'il* (predikat) dan tersusun dari *fi'il* dan *fa'il* (subjek) atau *fi'il*(kata kerja) dan *naibul al-fa'il*. Atau pengertian lain *jumlah fi'liyah* adalah kalimat sempurna adalah kalimat yang terdiri dari dua kata atau lebih dan memberikan pemahaman yang sempurna.

Jumlah fi'liyah adalah jumlah (kalimat) yang diawali dengan *fi'il* (kata kerja), sama dengan namanya. kalimat ini biasanya tersusun dari *fi'il* (kata kerja) dan *fa'il* (subjek).

- *Fi'il* (kata kerja) disini biasanya berupa *fi'il madhi* (kata kerja lampau), tapi bisa juga jika menggunakan *fi'il mudhore* (yang sedang dilakukan).

²⁰ Ibid,

- *Fa'il* (subjek) dalam *jumlah fi'liyah* bisa nampak (*dhomir*/biasanya ditandai dengan nama orang atau suatu benda), bisa juga secara tidak nampak (*dhomir*/biasanya *jumlah fi'liyah* dengan *fa'il* (subjek) yang tidak nampak ini berada di tengah-tengah paragraf karena *dhomirnya* sudah disebutkan di awal paragraf)²¹

Jumlah Fi'liyah adalah *jumlah* yang diawali dengan *kalimah fi'il*. Terdiri dari *fi'il* (kata kerja) dan *fa'il* (pelaku). *Fa'il*/subyek adalah *isim* yang terletak setelah *fi'il ma'lum* (Kata kerja aktif) dan berfungsi sebagai pelaku kata kerja tersebut. Apabila *fa'il* berbentuk *muannast* (feminin) maka *fi'il* juga harus *muannast*. Begitu juga apabila berbentuk *mudzakar*. Namun apabila *fa'il* berbentuk *mutsanna* (ganda) ataupun *jamak* (banyak) maka *fi'il* harus tetap *mufrod* (tunggal).

²¹Abdul Hamid, Muhyiyuddin, At-tuhfah as-saniyah, (Jogjakarta: Media hidayah, 2010),

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif. Artinya pemilihan yang bertujuan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah ditemukan oleh penulis di lapangan. Sehubungan dengan penelitian kualitatif ini dikemukakan beberapa pendapat antara lain; Maleong, mengemukakan, bahwa “Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang tidak menggunakan perhitungan.”¹ Sedangkan Noeng Muhajir mengemukakan, “penelitian dengan menggunakan jenis kualitatif merupakan penelitian yang hanya sekedar menggambarkan hasil analisis suatu variabel penelitian”.² Imron Arifin dalam Lexi J Moleong, menjelaskan, “Penelitian kualitatif bersifat fleksibel, terbuka dan dapat dikondisikan berdasarkan lapangan penelitian”.³

Penelitian dengan jenis kualitatif didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai yaitu mendeskripsikan metode guru dalam menyampaikan materi *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah* pada kelas X MAN Donggala.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat

¹Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 45.

²Noeng Muhajir, *Metodologi kualitatif*, (Yogyakarta: Reke Serasia, 2008), 21.

³Lexi J Moleong, *Metodologi*, 3.

diamati.⁴ Sehubungan dengan definisi tersebut, Moleong, mendefinisikan, “Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya”.⁵

Jenis penelitian kualitatif didukung oleh lapangan yang dianggap cukup memadai dalam menguraikan dan menganalisis hasil penelitian. Data dimaksud berkisar pada mendeskripsikan metode guru dalam menyampaikan materi *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah* pada kelas X MAN Donggala.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada skripsi ini adalah di Kelas X MAN Donggala. Penulis memilih lokasi ini, berdasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain:

1. Di lingkungan MAN Donggala metode guru dapat mempengaruhi proses pembelajaran mengenai materi *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah* pada kelas X.
2. Sejauh penelusuran dan wawancara awal penulis di MAN Donggala, bahwa masalah metode guru dalam menyampaikan materi *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah*, ternyata belum ada yang meneliti secara langsung di lokasi tersebut.

⁴Ibid, 4

⁵S. Nasution, *Metode Research, (Penelitian Ilmiah)*, Cet.V; (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 107.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran penulis sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan, sebagai pengamat penuh yang mengamati kegiatan-kegiatan yang terjadi di sekolah yang lebih berfokus pada metode guru dalam menyampaikan materi *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah* pada kelas X MAN Donggala.

Secara umum, kehadiran penulis diketahui oleh obyek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis terbagi dalam dua jenis, yaitu:

1. Data primer, yaitu jenis data yang dihasilkan melalui kegiatan pengamatan langsung dan wawancara langsung dengan informan atau narasumber. Yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru bahasa Arab, serta sejumlah peserta didik yang dipilih sebagai informan atau narasumber yang mewakili peserta didik lainnya.

2. Data sekunder, yaitu pengumpulan data melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian. Data sekunder yang diperoleh berupa data yaitu: jumlah peserta didik, siswa, sarana dan prasarana, dan informasi-informasi lainnya yang dipandang berguna sebagai bahan pertimbangan analisis dan interpretasi data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap obyek yang diteliti dan pencatatan secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam buku yang berjudul “Metode Research Penelitian Ilmiah” S. Nasution, berpendapat, “Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia yang terjadi dalam kenyataan”.⁶

Dalam observasi ini, penulis menggunakan metode observasi langsung, yakni mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang diteliti dan dibarengi dengan kegiatan pencatatan sistematis berkaitan dengan apa-apa yang dilihat dan berkenaan dengan data yang dibutuhkan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad: “Yaitu teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan”.⁷

2. *Interview* (wawancara) adalah suatu metode yang digunakan penulis dengan melakukan wawancara terhadap informan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Lexy J. Moleong dalam buku “Metodologi Penelitian Kualitatif” mengemukakan:

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan

⁶S. Nasution, *Metode*, 106.

⁷ Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung, 2008), 155.

pertanyaan dan yang diwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin.

Cholid Narbuku dan Abu Ahmadi dalam buku “Metodologi Penelitian” mengemukakan bahwa wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang. Pedoman *interview* berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara kehilangan arah.⁹

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Dalam teknik pengumpulan data ini, penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian. Dalam teknik dokumentasi ini, penulis juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi yang dimaksud.

⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi*, 135.

⁹Winarno Surakhmad, *Dasar*, 85.

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Matthew B. Miles & A. Michel Huberman yang diterjemahkan oleh Tjeptjep Rohendi menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.¹⁰

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, interview, dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan dengan penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa basi informan dan sejenisnya.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Matthew B. Miles & A. Michel Huberman yang diterjemahkan oleh Tjeptjep Rohendi menjelaskan bahwa alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan

¹⁰ Matthew B. Miles, et.al, *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjeptjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, buku Sumber tentang Metode-metode Baru, (Jakarta: UI-Press, 2002), 16.

kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.¹¹

Karena pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Maka data disajikan dalam bentuk kata-kata/kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.

3. Verifikasi data

Verifikasi data yaitu pengambilan kesimpulan dari penulis terhadap data tersebut. Dalam konteks ini, Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman yang diterjemahkan oleh Tjeptjep Rohendi menjelaskan bahwa kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan preposisi.¹²

Dalam kegiatan verifikasi data, penulis mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data. Penulis memilih data yang sesuai dengan tujuan penelitian dan membuang data yang tidak perlu.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadinya keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu pada diri penulis sendiri maupun

¹¹Ibid, 17.

¹²Ibid, 19.

para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama Penulis yang telah mencurahkan segenap tenaganya dalam penyusunan karya ilmiah ini.

Sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong dalam buku “Metodologi Penelitian Kualitatif” mengemukakan bahwa keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, Kriteria dan paradigmanya sendiri.¹³

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pembahasan (diskusi), di mana penulis mengumpulkan teman-teman yang dianggap mengerti tentang penelitian ini, data yang penulis peroleh dan hasil penelitian.

Untuk mengecek keabsahan data yang telah diperoleh maka dilakukan cara mengecek ketersediaan data kepustakaan sebagai referensi sumber bacaan. Kemudian data lapangan yang telah diperoleh dikomunikasikan kembali kepada informan yang terkait. Selanjutnya juga dilakukan dialog dengan informan tersebut dengan harapan semoga karya tulis ilmiah ini dapat diteliti dengan baik, dikoreksi atas kekurangannya kemudian dapat diberikan petunjuk untuk perbaikan lebih lanjut.

¹³Lexy J. Moleong, *Metodologi*, 171.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya

Latar belakang berdirinya Madrasah Aliyah Nurul Khairaat Surumana ini dimulai dari rasa prihatin yang mendalam dari keadaan atau kondisi sosial dan moralitas masyarakat sekitar yang berada di area perbatasan Provinsi Sulawesi Tengah dan Provinsi Sulawesi Barat pengetahuannya terhadap pendidikan khususnya pendidikan agama sangat tipis.

Madrasah Aliyah Negeri Donggala berdiri pada tanggal 04 Januari 2003 yang masih berstatus swasta dengan nama Madrasah Aliyah Nurul Khairaat Surumana dibawah naungan Yayasan Pendidikan Nurul Khairaat Surumana. Pada 03 Juli 2003 secara resmi Madrasah Aliyah Nurul Khairaat Surumana terdaftar di Departemen Agama, sehingga pada tanggal 3 Juli 2003 tersebut ditetapkan sebagai hari jadi Madrasah Aliyah Nurul Khairaat Surumana.

Madrasah Aliyah Nurul Khairaat Surumana berada di lingkungan masyarakat yang mayoritas beragama Islam, simpati masyarakat sangat tinggi terhadap keberadaan Madrasah Aliyah Nurul Khairaat Surumana sehingga segala aktivitas lembaga pendidikan ini mendapat perhatian yang serius dan didukung sepenuhnya oleh masyarakat sekitar, ini terbukti dengan banyaknya putra putri warga sekitar bahkan dari berbagai wilayah yang masuk di Madrasah Aliyah Nurul Khairaat Surumana.

Berdirinya MAN Donggala tidak terlepas dengan beberapa nama seperti H. Suardin Suebo, SE (Mantan Walikota Palu), Drs. Anwar, Drs. Arhamuddin Syamsuddin, Bahtiar H. Wahid, Ahmad Lanteke (Kades Surumana), Ashar Sahuni (Tokoh Masyarakat), Mastia Mashudin, S.Pd, Syahril Djalali, dll. Mereka adalah inisiator utama lembaga pendidikan yang setingkat SMA ini, dan kemudian melalui kesepakatan bersama maka diangkatlah Drs. Arhamuddin Syamsuddin sebagai Kepala Madrasah hingga berakhir pada tahun ajaran 2015/2016.

Madrasah Aliyah Nurul Khairaat Surumana sejak berdirinya hingga sekarang terus mengalami perkembangan, yang pada awal berdirinya cuma 1 kelas sampai akhirnya sampai 9 kelas, dan pada Tahun 2018 Madrasah Aliyah Nurul Khairaat Surumana yang berstatus swasta berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri Donggala (MAN Donggala).

2. Keadaan Geografis MAN Donggala

Bila dilihat dari segi geografisnya, maka MAN Donggala terletak di tengah-tengah perumahan penduduk. Untuk lebih jelasnya, letak geografis MAN Donggala adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan Trans Sulawesi.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan lahan perumahan warga.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan warga.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan perumahan warga.¹

¹Observasi penulis di Lapangan

Gambaran di atas menunjukkan bahwa lokasi MAN Donggala sangat strategis, hal ini akan memberikan dampak positif serta kemudahan terhadap para peserta didik yang hendak berangkat ke Madrasah karena mudah dijangkau oleh kendaraan maupun oleh sebagian peserta didik yang berjalan kaki.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Tanpa sarana pendidikan yang tidak memadai keberlangsungan pembelajaran tentunya tidak akan efektif dan efisien. Secara rinci sarana umum yang dimiliki seperti ruang belajar, ruang kepala madrasah, dewan guru, perpustakaan, UKS, maupun perabot sekolah berupa meja dan bangku/kursi peserta didik, meja dan kursi guru, papan tulis, papan data, lemari dan rak buku. Untuk lebih jelasnya tentang sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MAN Donggala dapat dilihat pada tabel halaman berikut :

TABEL I
Keadaan Sarana dan Prasarana MAN Donggala Tahun 2018

NO	JENIS	JUMLAH	KETERANGAN	
			BAIK	RUSAK
1	Ruang Kamad	1	1	-
2	Ruang Guru/TU	1	1	-
3	Lemari Guru/TU	5	5	-
4	Ruang belajar	6	6	-
5	Meja Guru	13	13	-
6	Kursi Guru	20	20	-
7	Meja Peserta didik	110	110	-
8	Kursi Peserta didik	220	220	-
9	Lapangan Olahraga	1	1	-
10	Komputer	2	2	-
18	Perpustakaan	1	1	-
19	WC	3	3	-

Sumber Data: Papan Data Sarana / Prasarana Pendidikan di Kantor MAN Donggala Tahun ajaran 2017/2018

Dari tabel di atas, dapat di lihat keadaan sarana dan prasarana yang ada di MAN Donggala dalam keadaan baik dan layak pakai.

4. Keadaan guru dan peserta didik MAN Donggala

Dalam setiap pelaksanaan pendidikan apapun, maka ada dua hal yang senantiasa tak terpisahkan antara satu dengan yang lainnya. Kedua hal tersebut adalah guru dan peserta didik. Guru merupakan motivator sedangkan peserta didik merupakan individu yang belajar untuk lebih jelasnya tentang hal tersebut, maka penulis akan menguraikannya sebagai berikut:

a. Keadaan Guru

Seorang guru haruslah orang yang memiliki kepribadian utuh dewasa, jujur, sabar sehat jasmani dan rohani tampil, terbuka, adil memiliki cakrawala yang luas dan serta kasih sayang, sehingga dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam lingkungan keluarga yang berfungsi sebagai pendidik atau guru adalah ibu dan bapak, karena adanya hubungan pertalian dan secara langsung bertanggung jawab atas masa depan anak-anaknya. Sedangkan di sekolah/madrasah yang bertanggung jawab adalah guru.

Menjadi guru berarti mengemban tugas yang sangat penting, guru dapat mengangkar derajat umat sehingga setara dengan bangsa yang telah maju. Gurulah yang menanamkan adat istiadat yang baik dalam jiwa peserta didik, memasukan pendidikan ahklak dalam hati sanubari anak.

Guru dalam pelaksanaan pendidikan di Madrasah orang dewasa yang memberikan bimbingan bantuan terhadap perkembangan peserta didik yang

dilakukan dengan sengaja dan mempergunakan alat-alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Untuk mengetahui lebih jelas keadaan guru yang ada pada MAN Donggala akan dikemukakan pada dalam tabel berikut :

TABEL II
Keadaan Guru MAN Donggala Tahun 2018

NO	NAMA	PEND	MATA PELAJARAN YANG DIAMPU	KET
1	Ninik Nurwiyati, S.Pd	S1 Pkn	Sosiologi	PNS
2	Sugeng Wahono, S.Pd	S1 Pkn	Pkn	GTY
3	Mohamad Sahrir, SPd.I	S1 Bahasa Arab	Fiqih	GTY
4	Mazida, SE	S1 Ekonomi	Ekonomi	GTY
5	Budi, S.Pd	S1 Matematika	Matematika	GTY
6	Eceselfiana Rahman, S.Pd	S1 Bahasa Dan Sastra Indonesia	Bahasa Dan Sastra Indonesia	GTY
7	Tenri Sanna, S.Pd	S1 Matematika	Matematika	GTY
8	Srifayanti, S.Pd	S1 Penjaskes	Penjaskes	GTY
9	Azis. C	SMA	SKI	GTY
10	Jamaliah, S.Pd	S1 Biologi	Biologi	GTY
11	Fandy moh. Badwi, S.Pdi	S1 PAI	bahasa Arab	GTY
12	Vivin Wiraningsih, S.Pd	S1 Bahasa Inggris	bahasa Inggris	GTY
13	Rasna, S.Pd	S1 Sejarah	Sejarah	GTY
14	H.Lababa,S.Pd	S1 Geografi	Geografi	PNS
15	Gandung Turtanto,S.Pd	S1 Biologi	Biologi	PNS

Sumber data : Papan Data Keadaan Guru di Kantor MAN Donggala Tahun Pelajaran 2017/2018

Jika diamati dari tabel di atas, menunjukkan bahwa guru MAN Donggala berjumlah 15 orang yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 8 orang perempuan.

b. Keadaan peserta didik

Peserta didik sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, merupakan individu yang belajar. Jadi segala sesuatu yang dilakukan berupa

pembinaan, arahan, motivasi dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajarannya pada dasarnya bertolak pada upaya bagaimana mengoptimalisasikan proses pengajaran dan pembelajaran peserta didik tersebut.

Banyaknya peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan sangat menentukan maju tidaknya sekolah atau madrasah tersebut. Untuk mengetahui jumlah peserta didik yang ada di MAN Donggala, maka berikut ini penulis akan mengemukakannya dalam bentuk tabel di bawah ini:

TABEL III
Keadaan Peserta didik MAN Donggala Tahun 2018

NO	KELAS	PROGRAM STUDI/ROMBEL	JENIS KELAMIN		JUMLAH	JUMLAH	KET.
			L	P			
1	X	XA	4	17	21	21	37
		XB	12	4	16	16	
		XC	-	-	-	-	
2	XI	IPA	-	-	-	-	29
		IPS1	11	5	16	16	
		IPS2	9	4	13	13	
3	XII	IPA	7	13	20	20	47
		IPS1	7	5	12	12	
		IPS2	8	7	15	15	
JUMLAH		7 ROMBEL	58	55	113	113	113

Sumber data: Papan Data Keadaan Peserta didik di Kantor MAN Donggala Tahun ajaran 2017/2018

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan peserta didik di MAN Donggala berjumlah 113 orang. Dengan pembagian 37 orang kelas X, 29 orang kelas XI, dan 47 orang kelas XII.

5. Visi dan Misi MAN Donggala

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, suatu lembaga pendidikan khususnya pendidikan formal harus mempunyai visi dan misi yang menjadi

landasan berpijak. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas pendidikannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini dalam hal visi dan misi Madrasah tersebut.

TABEL IV

Visi dan Misi MAN Donggala Tahun 2018

Visi	Misi
Menciptakan Insan Berakhlakul Karimah, Sehat, Cerdas, Kreatif, Mandiri Dan Berwawasan Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan penanaman nilai-nilai keagamaan 2. Meningkatkan Profesionalisme 3. Mengembangkan Kepemimpinan yang kuat 4. Melaksanakan organisasi yang transparan dan akuntabel 5. Meningkatkan sarana dan prasarana 6. Meningkatkan Pelaksanaan administrasi yang baik dan benar 7. Menyeimbangkan anggaran pembiayaan untuk kelancaran proses belajar mengajar 8. Mengembangkan kreatifitas dan life skiil 9. Meningkatkan kepedulian peran serta masyarakat 10. Mengembangkan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat

Sumber data : Papan Data Visi dan Misi di MAN Donggala Tahun ajaran 2017/2018

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa MAN Donggala memiliki visi serta misi membentuk peserta didik yang agamis, yakni berperilaku dan berkepribadian sesuai dengan ajaran agama Islam.

B. Metode Guru dalam Menyampaikan Materi Jumlah Ismiah dan Jumlah Fi'liyah Pada Kelas X MAN Donggala

Untuk mencapai tujuan dari pembelajaran bahasa Arab yang telah ditentukan maka seorang guru harus memilih cara yang tepat dalam mengajar bahasa Arab terutama pada materi *jumlah ismiah* dan *jumlah fi'liyah*. Selain itu juga, guru harus melihat kemampuan siswa yang kurang dalam pelajaran bahasa Arab dan juga minat untuk mempelajarinya yang kurang dibandingkan dengan bahasa yang lain, pada kelas X MAN Donggala terdapat dua metode yang digunakan oleh guru pada pembelajaran Bahasa Arab materi *jumlah ismiah* dan *jumlah fi'liyah*, yakni :

1. Metode gramatika terjemah

Belajar bahasa Arab merupakan usaha yang berat sehingga membuat peserta didik bosan, terutama pada saat menterjemah bahasa Arab. Akan tetapi semua itu tergantung dari metode yang digunakan seorang guru di dalam proses pembelajaran, sebagaimana ungkapan informan :

Metode sangat perlu digunakan dalam setiap pembelajaran terutama pembelajaran bahasa Arab pada materi *jumlah ismiah* dan *jumlah fi'liyah*, tanpa metode guru akan kesulitan menyampaikan materi pembelajaran, selain itu siswa akan mudah jenuh dan bosan ketika menerima pelajaran.²

Metode pembelajaran merupakan sebuah usaha untuk menjalankan proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan matang sehingga akan mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru bidang studi bahasa Arab bahwa:

²Fandy Moh. Badwi, Guru Bahasa Arab MAN Donggala, "Ruang Guru", Senin, 23 Juli 2018

Metode sangat penting digunakan, karena tujuan digunakannya metode lebih-lebih metode gramatika tarjamah ini agar tercapainya sebuah proses pembelajaran yang maksimal, dan juga bagi peserta didik yang menerima pelajaran terutama pada saat menterjemah tidak membosankan dan tidak menjenuhkan.³

Hal di atas seperti ungkapan informan :

Untuk menciptakan suasana dan interaksi belajar mengajar yang baik, salah satu kegiatan yang tidak boleh ditinggalkan oleh seorang guru adalah menentukan metode yang tepat dalam pembelajaran bahasa Arab, yang tentunya sesuai dengan kondisi jiwa dan intelegensi peserta didiknya, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien, serta tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut sangatlah jelas bahwa metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran baik dari segi waktu, tujuan, dan hasil yang ingin dicapai. Dalam merencanakan proses pembelajaran pada materi *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah* dengan menggunakan metode gramatika tarjamah di Kelas X MAN Donggala, guru bahasa Arab melakukan beberapa langkah antara lain:

1. Analisis Kompetensi Inti (KI)

Sebelum melakukan proses pembelajaran di dalam kelas, guru bahasa Arab terlebih dahulu melakukan analisis KI yang terdapat dalam silabus mata pelajaran bahasa Arab. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan materi pelajaran yang akan diajarkan di kelas dengan Kompetensi Inti (KI) yang ada.

2. Analisis Kompetensi Dasar, Materi Pelajaran dan Indikator

³Fandy Moh. Badwi, Guru Bahasa Arab MAN Donggala, "Ruang Guru", Selasa, 24 Juli 2018

⁴Fandy Moh. Badwi, Guru Bahasa Arab MAN Donggala, "Ruang Guru", Rabu, 25 Juli 2018

Hasil selanjutnya yang dilakukan guru bahasa Arab setelah melakukan analisis KI adalah analisis KD. Analisis KD ini dilakukan untuk menyesuaikan materi pelajaran yang akan dipilih dan diajarkan di kelas, setelah melakukan hal tersebut.

Guru bahasa Arab kemudian merumuskan indikator pembelajaran sebagai aturan dalam memilih ketuntasan belajar bahasa Arab siswa selama proses pembelajaran.

3. Menentukan media pembelajaran

Setelah melakukan analisis KI, KD, menentukan materi dan merumuskan indikator, guru bahasa Arab kemudian merumuskan atau menentukan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan menyiapkan media pembelajaran yang dirasakan tepat untuk mendukung pemahaman siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab terutama pembelajaran menterjemah, sebagaimana ungkapan informan :

Dalam metode gramatika tarjamah, peserta didik diperlakukan sebagai subyek pembelajar yang secara aktif melakukan praktek-praktek menterjemah. Belajar yang efektif dimulai dari lingkungan yang berpusat pada diri peserta didik. Peserta didik akan lebih berhasil jika mereka diberi kesempatan menggunakan kemampuan mereka sendiri terlebih dahulu terutama dalam pembelajaran menterjemah. Bila mereka berpartisipasi, mereka akan lebih mudah menguasai apa yang mereka pelajari.⁵

Dalam pembelajaran siswa harus aktif. Tanpa adanya aktivitas, maka proses pembelajaran tidak mungkin terjadi. Penjelasan ini juga diperkuat oleh Airin siswi kelas X MAN Donggala tentang proses metode gramatika terjemah yang digunakan dalam pembelajaran menterjemah bahwa :

⁵Fandy Moh. Badwi, Guru Bahasa Arab MAN Donggala, "Ruang Guru", Rabu, 25 Juli 2018

Ketika metode gramatika tarjamah ini digunakan pada saat pembelajaran bahasa Arab pada materi *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah* terutama pada waktu menterjemah kami sangat antusias, guru kami menyediakan sebuah teks singkat, kami berusaha menterjemah sendiri teks tersebut, jadi menurut kami metode ini membuat kami aktif.⁶

Adapun tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. sebagaimana yang dikatakan oleh guru bahasa Arab bahwa :

Tujuan pembelajaran merupakan inti dari proses kegiatan mengajar guru karena setiap guru menginginkan murid-muridnya paham dengan materi yang diajarkan dan bisa dijadikan kunci dalam mempelajari materi-materi yang lain.⁷

Hal di atas seperti ungkapan informan :

Oleh karena itu saya membuat beberapa program untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap pelajaran bahasa Arab terutama dengan menggunakan metode gramatika tarjamah pada materi *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah* dan juga agar mereka terbiasa dengan bahasa atau tulisan yang berbahasa Arab.⁸

Adapun program-programnya menurut pernyataan informan yakni :

1. Memberikan kosa kata setiap pelajaran dimulai
2. Memberikan teks singkat dengan kosa kata sederhana kepada siswa.
3. Menanyakan kembali *mufradat* yang telah diingat sebelumnya.
4. Mewajibkan seluruh siswa memiliki buku panduan bahasa atau kamus
5. Mengadakan evaluasi terhadap teks yang telah diberikan agar mengetahui sejauh mana *mufradat* yang telah dikuasai siswa.⁹

⁶Airin, Siswi Kelas X MAN Donggala, "Ruang Kelas", Selasa, 21 Juli 2018

⁷Fandy Moh. Badwi, Guru Bahasa Arab MAN Donggala, "Ruang Guru", Kamis, 22 Juli 2018

⁸Fandy Moh. Badwi, Guru Bahasa Arab MAN Donggala, "Ruang Guru", Kamis, 22 Juli 2018

⁹Fandy Moh. Badwi, Guru Bahasa Arab MAN Donggala, "Ruang Guru", Kamis, 22 Juli 2018

Pembentukan suatu program kerja yang di bentuk oleh guru bahasa Arab sangat mendukung terbentuknya suatu kegiatan yang membiasakan siswa untuk mahir dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam pelajaran menterjemah. Adapun salah satu kegiatannya yaitu menghafal mufradat dalam sebuah teks, yang dimana teks singkat tersebut siswa akan menterjemah sendiri bahasa Arab secara utuh. Ini bertujuan agar siswa terbiasa dalam menterjemah bahasa Arab dan agar siswa mudah dalam menguasai mufradat sehari-hari.

2. Metode langsung

Metode dalam sebuah pembelajaran sangat penting dikarenakan metode itu merupakan cara atau teknik dalam menyampaikan pembelajaran yang berhubungan dengan materi yang diajarkan, hal ini sebagaimana ungkapan informan :

Seperti kita ketahui bahwa metode itu memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pembelajaran khususnya pelajaran yang saya bawakan yakni Bahasa Arab. Tanpa metode pembelajaran tentunya tidak akan berjalan sesuai harapan kita.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dijelaskan bahwa metode sangat urgen dalam sebuah pembelajaran. Metode sangat penting dikarenakan tanpa metode yang terencana pembelajaran tidak akan berlangsung, hal ini sebagaimana ungkapan informan :

Tentunya sebagai seorang guru kita harus menyiapkan metode terlebih dahulu melalui perangkat pembelajaran yang telah kita sediakan sebelum memulai pembelajaran.¹¹

¹⁰Fandy Moh. Badwi, Guru Bahasa Arab MAN Donggala, "Ruang Guru", Senin 23 Juli 2018

¹¹Nunik Nurwiyati, Kepala MAN Donggala, "Ruang Kamad", Rabu, 22 Juli 2018

Berdasarkan hasil wawancara di atas dijelaskan bahwa sebelum pembelajaran dimulai, guru telah mempersiapkan hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran termasuk dalam hal penggunaan metode, hal ini seperti ungkapan informan :

Saya selaku guru bahasa arab dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya pada materi *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah* saya juga menggunakan metode langsung pada materi tersebut. Hal ini karena saya melihat metode ini cukup efektif dikarenakan siswa memiliki peran utama dalam metode ini.¹²

Berdasarkan data yang Penulis dapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan di Kelas X MAN Donggala bahwa metode yang digunakan dalam pengajaran bahasa Arab khususnya materi *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah* di Kelas X MAN Donggala adalah metode langsung, hal ini seperti ungkapan informan :

Saya selaku guru bahasa Arab, menggunakan metode langung karena saya melihat metode ini cukup efektif pada pembelajaran bahasa Arab khususnya pada materi *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah*. Contoh para peserta didik langsung dapat menemukan kosata kata yang ada di dalam kalimat.¹³

Adapun cara penerapannya adalah dimana seorang guru langsung mengajarkan bahasa Arab tersebut dengan tidak menterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Hal ini bukan tanpa sebuah tujuan melainkan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami dan membedakan *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah*. Hal ini sesuai dengan pernyataan GMP Bahasa Arab bahwa:

¹²Fandy Moh. Badwi, Guru Bahasa Arab MAN Donggala, “Ruang Guru”, Senin 23 Juli 2018

¹³Fandy Moh. Badwi, Guru Bahasa Arab MAN Donggala, “Ruang Guru”, Selasa, 24 Juli 2018

Sebagai seorang guru, pada materi *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah* saya menggunakan metode langsung. Dalam hal ini saya membaca kalimat tanpa menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia terlebih dahulu.¹⁴

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya pada materi *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah* adalah metode langsung, hal ini sebagaimana pernyataan informan:

Saya menggunakan metode langsung pada materi *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah* untuk melihat kemampuan setiap peserta didik. Karena jika ada peserta didik yang tidak mengetahui akan bertanya kembali.¹⁵

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa penerapan metode langsung dalam hal pengajaran bahasa Arab pada materi *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah* di Kelas X MAN Donggala adalah metode yang digunakan oleh guru dimana langsung mengajarkan bahasa Arab tersebut dengan tidak menterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Hal ini bukan tanpa sebuah tujuan melainkan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan, sebagaimana ungkapan informan :

Saya mengajarkan materi *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah* dengan langsung membacakan kalimatnya dan peserta didik menulis, setelah itu mereka membedakan kata yang ada dalam kalimat tersebut.¹⁶

Hal di atas sebagaimana ungkapan informan :

saya merasa senang dikarenakan mereka dapat mencari sendiri kosa kata yang diberikan oleh guru, dengan kami sebagai siswa dituntut lebih aktif

¹⁴Fandy Moh. Badwi, Guru Bahasa Arab MAN Donggala, "Ruang Guru", Selasa, 24 Juli 2018

¹⁵Fandy Moh. Badwi, Guru Bahasa Arab MAN Donggala, "Ruang Guru", Rabu, 25 Juli 2018

¹⁶Fandy Moh. Badwi, Guru Bahasa Arab MAN Donggala, "Ruang Guru", Kamis, 26 Juli 2018

dalam proses belajar mengajar pada materi *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah*.¹⁷

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwasanya seorang guru mengajar bahasa Arab pada materi *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah* menggunakan metode langsung dengan tidak menterjemahkan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Hal ini menurut Penulis, patut untuk dicontoh oleh madrasah yang lainnya, yang ingin menerapkan metode langsung dalam pengajaran bahasa Arab khususnya pada materi *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah*. Karena bahasa Arab bukan saja untuk dipelajari dan dihafalkan tetapi harus digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari. Sebagaimana pernyataan Fandy Moh. Badwi selaku GMP Bahasa Arab juga mengemukakan:

Dalam proses penerapan metode langsung yang digunakan dalam pengajaran bahasa Arab pada materi *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah* di Kelas X MAN Donggala lebih hidup dan nyata karena apa yang sedang dipelajari dihadirkan atau diperlihatkan oleh guru. Semacam alat peraga kepada peserta didik, di samping itu, penerapan metode ini juga dilakukan dengan sistem mendengarkan bacaan atau percakapanj bahasa Arab melalui tape recorder (*istima'*).¹⁸

Di samping menambah kemudahan dalam penguasaan dasar-dasar dalam berbahasa Arab, Kelas X MAN Donggala juga menerapkan beberapa pelajaran bahasa Arab. Dalam hal ini seorang guru memilih metode yang efektif dan efisien yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga tujuan kegiatan pengajaran dapat tercapai dengan baik.

¹⁷Inayah Azahra, Siswa Kelas X MAN Donggala, "Ruang Kelas", Selasa, 31 Juli 2018

¹⁸Fandy Moh. Badwi, Guru Bahasa Arab MAN Donggala, "Ruang Guru", Kamis, 26 Juli 2018

Dalam kegiatan pengajaran bahasa Arab metode langsung memiliki peranan yang penting, karena merupakan suatu alat atau cara yang terencana dan menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur dan menyeluruh yang bersifat prosedural.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dihadapi Dalam Penggunaan Metode pada Materi Jumlah Ismiah dan Jumlah Fi'liyah Pada Kelas X MAN Donggala

Sebagian pada uraian sebelumnya, Penulis telah mengemukakan tentang sistem pengajaran bahasa Arab dan penerapannya yang dilakukan dan digunakan oleh Kelas X MAN Donggala dalam penggunaan metode. Dari semua penerapan metode-metode termasuk metode langsung, Kelas X MAN Donggala juga menemui kendala dalam pengajaran bahasa Arab tersebut.

1. Faktor yang Mendukung

Sebagian pada uraian sebelumnya, Penulis telah mengemukakan tentang sistem pengajaran bahasa Arab dan penerapannya yang dilakukan dan digunakan oleh MAN Donggala dalam penggunaan metode pada materi *jumlah ismiah* dan *jumlah fi'liyah*. Dari semua penerapan metode termasuk pada materi *jumlah ismiah* dan *jumlah fi'liyah* juga menemui faktor yang mendukung dalam pengajaran bahasa Arab tersebut.

Untuk lebih jelasnya, Penulis menguraikan faktor yang mendukung dan dialami atau ditemukan dalam penggunaan metode dalam pengajaran bahasa Arab pada materi *jumlah ismiah* dan *jumlah fi'liyah* di MAN Donggala melalui wawancara, mengatakan bahwa:

Faktor-faktor yang mendukung dalam penggunaan metode pada materi *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah* dalam pengajaran bahasa Arab yaitu semangat para peserta didik yang tinggi.¹⁹

Begitu pula yang dikemukakan oleh kepala madrasah:

Salah satu faktor yang mendukung dalam penggunaan metode pada materi *jumlah ismiyah* dan *fi'liyah* ialah meskipun fasilitas belum memadai di Madrasah ini namun semangat para peserta didik begitu tinggi untuk belajar di Madrasah ini.²⁰

MAN Donggala adalah madrasah yang menerima peserta didik, tanpa proses penyeleksian baik itu dari segi pengetahuan maupun dari segi kepribadian anak yang datang dari lingkungan yang terdidik maupun dari lingkungan yang tidak terdidik. Sehingga para guru MAN Donggala berkewajiban membimbing dan mendidik dengan didikan yang sebaik-baiknya, agar peserta didik tumbuh menjadi anak yang bermanfaat bagi agama, orang tua dan bangsanya.

2. Faktor yang Menghambat

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan Penulis dengan guru bahasa Arab, bahwa kendala yang dihadapi dalam penggunaan metode pada materi *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah* dalam pengajaran bahasa Arab di MAN Donggala yang juga seringkali menjadi hambatan yang dapat memperlambat proses pengajaran bahasa Arab adalah: "Peserta didik yang belum mengenal huruf Arab, alat bantu yang digunakan, kurangnya minat belajar bahasa Arab, referensi yang belum memadai dan pengaruh media elektronik (*Hand Phone*)."²¹

¹⁹Fandy Moh. Badwi, Guru Bahasa Arab MAN Donggala, "Ruang Guru", Kamis, 26 Juli 2018

²⁰Nunik Nurwiyati, Kepala MAN Donggala, "Ruang Kamad", Selasa, 25 Juli 2018

²¹Fandy Moh. Badwi, Guru Bahasa Arab MAN Donggala, "Ruang Guru", Kamis, 26 Juli 2018

Untuk lebih jelasnya, Penulis menguraikan kendala-kendala yang dialami atau ditemukan dalam pengajaran bahasa Arab di MAN Donggala.

a. Peserta didik yang belum mengenal huruf Arab

Fandy Moh. Badwi. selaku GMP Bahasa Arab mengemukakan sebagai berikut:

Dalam penggunaan metode dalam pengajaran bahasa Arab di MAN Donggala. Kami selaku guru bahasa Arab berusaha keras untuk mengajarkan, membimbing dan membina secara terus menerus pada peserta didik yang belum mengenal huruf Arab dengan cara mengarahkan wali kelas mereka, untuk membina dan mengajarkan mereka mengaji dan mengenal huruf Arab, agar guru tidak susah dalam mengajarkan pelajaran bahasa Arab diwaktu mengajar.²²

Kemampuan peserta didik untuk mengenal huruf Arab sangat membantu dalam proses pengajaran bahasa Arab. Sehingga dibutuhkan pembinaan yang baik dari guru di MAN Donggala khususnya Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab.

b. Alat bantu atau alat peraga yang digunakan

Yang dimaksud alat bantu atau alat peraga yang digunakan ialah gambar-gambar yang sama sekali tidak ada di madrasah. Karena salah satu faktor yang membuat peserta didik dengan cepat menangkap dan memahami arti bahasa Arab ialah memperlihatkan sebuah alat peraga atau contoh-contoh maupun gambar-gambar.

c. Kurangnya tenaga pengajar

Salah satu faktor yang menghambat dalam pembelajaran B. Arab di Madrasah ini adalah tenaga pengajar yang masih terbatas khususnya pelajaran insya, sebagaimana ungkapan informan berikut:

²²Fandy Moh. Badwi, Guru Bahasa Arab MAN Donggala, "Ruang Guru", Kamis, 26 Juli 2018

Kekurangan guru sangat menghambat proses pembelajaran khususnya Bahasa Arab. Kita ketahui bahwa jumlah guru yang berspesifikasi pengetahuan Bahasa Arab hanya 2 orang sehingga kita kewalahan dalam proses pembelajaran dikarenakan guru tersebut harus mengajar bidang studi lain diluar Mata pelajaran Bahasa Arab.²³

d. Referensi yang belum memadai

Referensi atau buku merupakan alat bantu dalam mempelajari bahasa Arab guna untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Referensi yang ada di MAN Donggala sebenarnya belum memadai, ini dapat dilihat dari perpustakaan yang masih darurat serta sarana yang belum lengkap, padahal sarana tersebut sangat membantu dalam proses pengajaran bahasa Arab.

e. Pengaruh media elektronik (*handphone*)

Media elektronik (*handphone*) sangat berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik di MAN Donggala. Karena setiap pembelajaran di dalam kelas, sebagian peserta didik hanya bermain *handphone*. Sebagaimana hasil wawancara dengan GMP Bahasa Arab sebagai berikut:

Biasanya kalau Saya mengajar, ada peserta didik yang hanya bermain *handphone* dalam kelas. Padahal Kami sudah melarang peserta didik untuk membawa *handphone* ke madrasah. Ini akan berpengaruh dengan minat belajar peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab.²⁴

3. Solusi

Pada dasarnya tidak ada faktor tanpa hambatan, tidak ada hambatan tanpa ada solusi penyelesaiannya. Agar dalam pengajaran bahasa Arab di MAN Donggalai lebih efektif, maka ada dua solusi yang dilakukan yaitu:

²³Fandy Moh. Badwi, Guru Bahasa Arab MAN Donggala, "Ruang Guru", Kamis, 26 Juli 2018

²⁴Fandy Moh. Badwi, Guru Bahasa Arab MAN Donggala, "Ruang Guru", Kamis, 26 Juli 2018

a. Melakukan pembinaan secara terus menerus

MAN Donggala dalam pengajaran bahasa Arab, pendidikan dan pengajaran yang lebih efektif dengan melakukan pembinaan secara terus menerus dalam hal ini yaitu menciptakan lingkungan berbahasa serta disiplin, khususnya disiplin dalam hal waktu. MAN Donggala mendidik peserta didiknya untuk menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya.

b. Melakukan pembinaan terhadap peserta didik yang belum mengenal huruf Arab (mengaji)

Pembinaan terhadap peserta didik yang belum mengenal huruf Arab, merupakan hal yang terpenting dalam pemahaman bahasa Arab. Sehingga peserta didik mampu membaca atau mengenal huruf Arab.

c. Menanamkan nilai-nilai yang bermanfaat pada peserta didik

MAN Donggala selain menciptakan lingkungan berbahasa dan disiplin, juga menanamkan nilai-nilai yang bermanfaat dalam jiwa peserta didik yaitu Panca Jiwa Madrasah dan Motto Madrasah.

Panca jiwa Madrasah mencakup jiwa keikhlasan, jiwa kesederhanaan, jiwa berdikari, jiwa ukhuwah diniyah dan jiwa bebas. Sedangkan Motto Madrasah mencakup berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas. Yasin, menjelaskan maksud dari nilai-nilai tersebut sebagai berikut:

1. Panca jiwa Madrasah

Nilai dasar yang ditanamkan di MAN Donggala tertuang dalam panca jiwa Madrasah, yaitu:

a) Jiwa keikhlasan

Jiwa berarti tanpa pamrih, yaitu berbuat sesuatu bukan karena didorong oleh keinginan memperoleh keuntungan tertentu, segala pekerjaan yang dilakukan dengan niat ibadah semata. Maka, kepala madrasah ikhlas dalam mendidik, peserta didik ikhlas dididik dan para dewan guru ikhlas dalam membantu menjalankan proses pendidikan.

b) Jiwa kesederhanaan

Kesederhanaan tidak berarti miskin atau melarat, akan tetapi kesederhanaan itu berarti sesuai dengan kebutuhan dan kewajiban. Kesederhanaan mengandung nilai-nilai kekuatan, kesanggupan, ketabahan, dan penguasaan diri dalam menghadapi perjuangan hidup. Dibalik kesederhanaan ini terpancar jiwa besar, berani maju dan pantang mundur dalam segala keadaan.

c) Jiwa berdikari

Berdikari atau kesanggupan menolong diri sendiri tidak saja dalam arti bahwa peserta didik sanggup belajar dan berlatih mengurus segala kepentingannya sendiri, tetapi madrasah ini sebagai lembaga pendidikan juga harus sanggup berdikari, sehingga ia tidak menyandarkan kelangsungan hidupnya kepada bantuan atau belas kasihan pihak lain.

d) Jiwa ukhuwah diniyah

Kehidupan di MAN Donggala diliputi suasana persaudaraan yang akrab, segala suka dan duka dirasakan bersama dalam jalinan persaudaraan sebagai sesama muslim. Ukhuwah ini bukan saja hanya terjadi selama mereka belajar di madrasah , tetapi juga mempengaruhi ke arah persatuan umat dalam masyarakat setelah selesai dari MAN Donggala.

e) Jiwa bebas

Bebas dalam berpikir dan berbuat, bebas dalam menentukan masa depan, bebas dalam memilih jalan hidup dan bahkan pengaruh negatif dari luar. Kebebasan ini tidak boleh disalahgunakan menjadi terlalu bebas sehingga kehilangan arah, tujuan dan prinsip. Karena itu, kebebasan ini harus dikembalikan kepada kemurniannya, yaitu bebas di dalam garis-garis disiplin yang positif dengan penuh tanggung jawab, baik di dalam madrasah maupun di masyarakat.

2. Motto Madrasah

Yang menjadi motto MAN Donggala, yaitu:

1. Berbudi tinggi

Berbudi tinggi merupakan landasan yang digunakan dan ditanamkan oleh madrasah kepada seluruh santrinya. Ini merupakan inti dan tujuan utama dari seluruh proses pendidikan dan pengajaran yang diselenggarakan di madrasah, seluruh kegiatan di madrasah harus mengandung unsur *akhlaqul kariimah*.

2. Berbadan sehat

Madrasah adalah lembaga yang menjadikan pemimpin-pemimpin yang handal dalam segala bidang. Seorang pemimpin harus sehat jasmani dan

rohaninya. Dengan tubuh yang sehat, seseorang mampu menjalankan tugas, peran dan fungsinya dengan baik.

3. Berpengetahuan luas

Para peserta didik dibekali dengan berbagai pengetahuan untuk menjadi bekal hidup mereka, dengan bekal pengetahuan yang luas seseorang akan menjadi arif dalam menyikapi sesuatu. Tetapi harus diperhatikan bahwa berpengetahuan luas itu tidak boleh lepas dari kepribadian yang luhur.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, Penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran pada kelas X MAN Donggala, metode yang digunakan oleh guru pada materi *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah* adalah menggunakan metode gramatika terjemah dan metode langsung. Kedua metode ini di anggap cukup efektif dalam pembelajaran bahasa Arab pada kelas X MAN Donggala.
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat serta solusi yang dilakukan dalam penggunaan metode guru pada materi *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah* yakni: semangat para peserta didik yang tinggi dan dukungan dari orang tua. Sedangkan faktor yang menghambat adalah peserta didik yang belum mengenal huruf Arab, Alat bantu atau alat peraga yang digunakan, kurangnya tenaga pengajar, referensi yang belum memadai serta pengaruh media elektronik.

B. Implikasi Penelitian

Suatu metode pembelajaran yang bertujuan agar siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran sangatlah baik namun yang terpenting adalah guru sebagai pendidik harus dapat menggunakan berbagai teknik, strategi dan metode

yang sesuai dengan minat siswa. Selain itu guru juga harus pandai menggunakan metode pembelajaran yang cocok dengan materi yang akan diajarkan, tujuan dari pembelajaran dan memahami karakter siswa agar mudah untuk mengarahkan siswa.

Mungkin dengan pembahasan masalah di atas mengenai pembelajaran tadribat (latihan) dapat dijadikan sebagai panduan bagi guru bagaimana memiliki model pembelajaran yang sesuai dengan materi, situasi dan kondisi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmad, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Bandung: CV. Amrico, 2006
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- Abdul Ghafur *Desain Intruksional Suatu Langkah Sistematis Penyusunan Pola Dasar Kegiatan Belajar Mengajar*, Yogyakarta: 2009
- Abdul Hamid, Muhyiyuddin, At-tuhfah as-saniyah, Jogjakarta: Media hidayah, 2010
- Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang : Penerbit Misykat, 2005
- Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokrasi*, Jakarta: Kencana, 2004
- Fuadz, Nikmah, *Mulakhas Qawaid Al-lughah Al-'arabiyah*, Beirut: Dar Ast-staqafah Al-islamiyah, 2010
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Ed. V; Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- Ibnu Khaldun, *Metode Pengajaran Bahasa Arab*, (On-line), (<http://om3men.wordpress.com>), di Akses 24 Mei 2018
- I.L. Pasaribu dan B. Simandjuntak, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsito, 2003
- Juwairiyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Surabaya Al-Ikhlash: 2001
- Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001
- M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan penyuluhan Agama*, Jakarta: Golden terayor press, 2002
- Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, Ed. Revisi V, Jakarta : Raja Grafinda Persada, 2006
- Noeng Muhajir, *Metodologi kualitatif*, Yogyakarta: Reke Serasia, 2008
- S. Nasution, *Metode Research, (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta : Andi Offset : 2009

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineke Cipta, 2011

Tayar dan Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta : raja grafindo, 2005

Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsito, 2010

-----, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung, 2008

Yayat Hidayat, *Study Prinsip Dasar Pengajaran Bahasa Arab*, (On-line), (<http://arabicforal.or.id>), di Akses 24 Mei 2018

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Surat Pengajuan Judul Skripsi
LAMPIRAN II	Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi
LAMPIRAN III	Kartu Ikut Seminar
LAMPIRAN IV	Undangan Seminar
LAMPIRAN V	Surat Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi
LAMPIRAN VI	Surat Keterangan Meneliti dari MAN Donggala
LAMPIRAN VII	Pedoman Observasi
LAMPIRAN VIII	Pedoman Wawancara
LAMPIRAN IX	Daftar Informan
LAMPIRAN X	Foto Wawancara
LAMPIRAN XI	Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TTD
1.	Ninik Nurwiyati, S.Pd	Kepala MAN Donggala	
2.	Fandy Moh. Badwi, S.Pd	Guru Bahasa Arab MAN Donggaa	
3.	Airin	Siswi Kelas X MAN Donggala	
4.	Inayah Azahra	Siswi Kelas X MAN Donggala	

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Madrasah

1. Berapa Jumlah guru Bahasa Arab di madrasah ini?
2. Berapa kali supervisi yang bapak/ibu lakukan pada pembelajaran di madrasah ini?
3. Bagaimana metode guru bahasa arab dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah ini?
4. Bagaimana bentuk metode belajar bahasa Arab di Madrasah?
5. Bagaimana efektifitas metode yang digunakan dalam belajar bahasa Arab di Madrasah?

Guru bahasa Arab

1. Apakah bapak/ibu menggunakan metode bervariasi dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas ?
2. Metode apa yang sering bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas?
3. Bagaimana bentuk strategi yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran di kelas?
4. Metode apa yang ibu gunakan dalam bahasa Arab di kelas?
5. Bagaimana efektifitas pendekatan yang digunakan dalam belajar bahasa Arab di kelas?
6. Bagaimana metode bapak/ibu dalam menyampaikan materi jumlah ismiyah dan jumlah fi'liyah pada kelas X MAN Donggala?
7. Apakah kendala yang dihadapi oleh bapak/ibu dalam penggunaan metode materi jumlah ismiyah dan jumlah fi'liyah pada kelas X MAN Donggala?

Siswa

1. Bagaimana antusias adik mengikuti pembelajaran bahasa Arab?
2. Apakah adik berminat mengikuti pembelajaran bahasa Arab?
3. Apa saja metode yang guru gunakan di kelas? Bagaimana antusias adik?

DOKUMENTASI PENELITIAN







Daftar Riwayat hidup



1. Data Pribadi

Nama : Mujmail
Tempat Tanggal Lahir : Surumana, 10 November 1995
Jenis Kelamin : Laki- laki
Agama : Islam
Alamat : Jl. Soekarno Hatta
No. Telfon/ Hp : 085146298644

2. Pendidikan Formal

Tahun 2013- Sekarang : Mahasiswa S1 Pendidikan Bahasa Arab
Tahun 2010-2013 : MA Nurul Kairaat Surumana
Tahun 2007-2010 : MTs Nurul Khairaat Surumana
Tahun 2001-2007 : SDN Surumana

3. Nama Orang Tua

Ayah : Mirson
Ibu : Nureni